

URGENSI MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR

Yuyu Yuliati¹, Budi Febriyanto², Dudu Suhandi Saputra³

^{1,2,3} Universitas Majalengka; Jl Raya KH Abdul Halim No 103, (0233)281496/Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e-mail: yuyuliati74@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar seyogyanya dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai hal baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Melalui tulisan ini, pembelajaran multiliterasi terbukti secara empiris dapat dijadikan salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sains di sekolah dasar hal ini dikarenakan pembelajaran multiliterasi pada setiap langkah pembelajarannya banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan bernalar maupun berbuat sehingga siswa mampu dengan lebih mudah mengembangkan berbagai kompetensi sains yang harus dimiliki.

Kata Kunci : model multiliterasi, pembelajaran sains di sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pada hakikatnya sains dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, sikap ilmiah, dan aplikasi. Sains sebagai produk merupakan pengetahuan yang terdiri dari konsep, prinsip, hukum, dan teori. Proses sains terdiri dari keterampilan-keterampilan proses untuk mendapatkan dan mengembangkan sains. Sikap ilmiah merupakan nilai karakter. Sedangkan aplikasi sains merupakan penerapan konsep sains yang bersifat abstrak dalam bentuk konkret yang berupa teknologi.

Di tingkat SD/MI pembelajaran sains menekankan pada pembelajaran Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep sains dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Adapaun dilakukannya pembelajaran sains bertujuan untuk membekali siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan proses, melek sains dan teknologi, memiliki kesadaran untuk menghargai alam dan melestarikan lingkungan sekitar, serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu pembelajaran sains juga harus diorientasikan pada pencapaian kompetensi abad 21, yang mana siswa diharapkan memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi, mampu berpikir kritis, mampu berpikir secara kreatif, mampu berkolaborasi dan mampu berkomunikasi dengan baik. Demi tercapainya

berbagai tujuan pembelajaran sains tersebut berimplikasi pada pola pembelajaran yang dilakukan harus dapat memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif baik dalam bernalar maupun berbuat melalui berbagai pengalaman secara langsung. Adapun tipe pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternative dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran sains tersebut adalah pembelajaran multiliterasi. Model Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu lainnya dalam proses kegiatan inkuiri serta sebagai sarana membangun pengetahuan (Dafit, 2017).

Bertenali dengan penjelasan di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut pentingnya penerapan pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran sains siswa sekolah dasar. Tujuan utama dari tulisan ini adalah mendeskripsikan penggunaan pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. Dalam kajian ini dipaparkan juga mengenai kesahihan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran sains. kajian ini merupakan kajian konseptual menggunakan studi literatur yang bersumber dari jurnal-jurnal terkait.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang kajian tertentu. Menurut Marzali, A. (2016) Kajian literature adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau issue tertentu.

PEMBAHASAN

Model Multiliterasi merupakan model visioner yang dapat digunakan untuk menjawab segala tantangan di abad ke-21. Model ini merupakan konsep yang terinspirasi dari Morocco, et all yang menegaskan bahwa dalam abad ke-21 terdapat empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh manusia yakni kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi kolaborasi dan kompetensi berkomunikasi. Model multiliterasi adalah model pembelajaran yang terkait dengan penggunaan alat dan berbagai macam sumber belajar, ilmu pengetahuan lainnya serta menempatkan kemampuan membaca sefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif dan komunikatif (Dafit, 2017). Keterampilan membaca dalam konteks multiliterasi merupakan keterampilan yang dimiliki untuk memperoleh beragam pengetahuan yang kemudian diolah secara kritis dan di tuangkan secara kreatif (Abidin, 2015).

Olge dalam Abidin (2013) memaparkan berbagai karakteristik Model Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI diantaranya yaitu mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui, Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer, model multiliterasi senantiasa melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan, memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang siswa, pembelajaran multiliterasi senantiasa menggunakan kerja kolaboratif dalam mengonstruksi makna dan sudut pandang atas materi yang sedang dipelajari, melibatkan berbagai ragam belajar sebagai sarana mengonstruksi pemahaman baru, dan melibatkan banyak strategi belajar.

Berikut merupakan sintak model pembelajaran multiliterasi untuk diterapkan dalam pembelajaran di SD/MI (abidin, 2015), yaitu:

- a. Memahami masalah, siswa memperoleh masalah yang disajikan guru.
- b. Mencatat informasi, siswa mencatat informasi penting yang terdapat dalam masalah yang diberikan guru.
- c. Menentukan cara penyelesaian masalah, siswa secara kooperatif melakukan diskusi tentang berbagai ide dan gagasan, ataupun berurun rembuk menentukan berbagai cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Menetapkan cara penyelesaian masalah, siswa selanjutnya berdiskusi untuk menentukan cara penyelesaian masalah yang dianggap paling tepat.
- e. Menyelesaikan masalah, siswa berupaya menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai cara pemecahan masalah yang ditetapkan pada tahap sebelumnya.
- f. Menguji hasil penyelesaian masalah, siswa menguji kembali hasil pemecahan masalah yang ditemukannya pada tahap sebelumnya.
- g. Memproduksi karya, seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dicatat dalam lembar kerja proses (LKP).

Berdasar pada penjelasan di atas jelas apabila dilihat dari karakteristik dan juga sintaksnya terlihat bahwa model pembelajaran multiliterasi berorientasi pada siswa aktif, sehingga sangat memungkinkan untuk dapat memperbaiki proses maupun hasil pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dafit, F., dkk (2018) pembelajaran multiliterasi efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Penelitian Ginanjar, A.Y & Widayanti, W (2018) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan

literasi matematis siswa SD. Selanjutnya model pembelajaran multiliterasi juga terbukti mampu memperbaiki berbagai keterampilan berbahasa siswa seperti penelitian Susilo, S.V & Randiati, T (2018) model multiliterasi mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan periasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Dafit, F (2017) pembelajaran multiliterasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Penelitian Saputra, H & Supriyono. (2017) model multiliterasi efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Selanjutnya penelitian Suparya, I.K (2019) model multiliterasi saintifik berbasis kearifan local mampu meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai temuan dari beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penerapan pembelajaran yang secara efektif mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam berbuat, bernalar, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penerapan keterampilan multiliterasi secara optimal. Adapun berbagai keterampilan multiliterasi itu sendiri diantaranya adalah keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan menguasai media digital. hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2015) bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Kaitannya dengan pembelajaran sains hasil penelitian Concannon & McCarthy (Abidin, 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara upaya guru mengembangkan kemampuan metakognisis siswa, proses inkuiri, strategi membaca, dan bagaimana siswa belajar. Dengan kata lain hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran sains dan pembelajaran membaca memiliki hubungan erat dalam meningkatkan kemampuan sains siswa.

Jika ditinjau dari langkah pembelajaran multiliterasi, langkah yang pertama yaitu siswa memahami dan menemukan permasalahan. Pada tahap ini siswa belajar tentang bagaimana permasalahan tersebut terjadi dan apa yang menyebabkan permasalahan tersebut dapat terjadi. Tahap menentukan masalah pada model multiliterasi mampu mengembangkan kemampuan menganalisis data dan mengubah dari representasi visual ke representasi lisan. Kemampuan tersebut terdapat pada kompetensi literasi sains yaitu kompetensi menginterpretasikan data dan bukti ilmiah. Pada tahap ini, siswa juga mengembangkan kemampuan literasi sains. Tahapan selanjutnya adalah tahap mencatat informasi dan menentukan cara penyelesaian masalah, tahapan ini dilalui siswa melalui kegiatan percobaan dan pengamatan demi membuktikan hipotesis yang telah mereka ajukan sebelumnya, Tahap mengumpulkan dan mencatat data

diyakini dapat mengembangkan pengetahuan konten, prosedural serta kompetensi menginterpretasikan data dan bukti ilmiah dalam domain kompetensi literasi sains. Karena melalui kegiatan pengamatan atau percobaan, siswa melatih pengetahuan konten dan proseduralnya. Selain itu, kegiatan tersebut juga melatih kemampuan siswa mengubah data dari satu representasi ke representasi lain pada kompetensi menginterpretasikan data dan bukti ilmiah. Tahapan menganalisis data membawa siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Hal ini karena siswa perlu memahami pertanyaan yang diarahkan guru untuk memecahkan masalah melalui teks. Lalu siswa harus pandai menuangkan katakatanya dalam bentuk tulisan untuk menuliskan cara memecahkan masalah yang tepat.

KESIMPULAN

Pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berbagai kemampuan yang harus dimiliki siswa pada abad-21 selain itu juga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multilitereasi Abad ke-21. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2015) Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan: Bandung: Refika Aditama.
- Abidin. (2018). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: Refika Adhitama.
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnosia*. 1(2). 27-36.
- Ginanjar, A.Y & Widayanti, W (2018). Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di SD/MI. *Jurnal keilmuan dan kependidikan dasar*. 10 (2), 117-124.
- Susilo, S.V & Randiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*. 5(1), 24-28.
- Dafit, F. (2017). Implementasi model multiliterasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah dasar. *Jurnal sekolah*. 1(2), 53-59.
- Saputra, H & Supriyono. (2017). efektivitas model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatka kemampuan menulis narasi dikelas v sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar trilogy*. 1(1), 33-39.
- Suparya, I.K. (2019). Meningkatkan Literasi Sains Anak Sekolah Dasar Melalui Model Multiliterasi Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Nasional jayapangus press*. 154-163.
- Dafit, F., dkk. (2018). Efektivitas pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuanberpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi ekosistem. *JMIE*. 2(2). 181-193.